

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2008, hlm:60). Data dalam penelitian kualitatif ini dihimpun dengan pengamatan secara seksama yang mencakup deskripsi yang mendetail. Pendekatan kualitatif ini bersifat induktif karena dalam penelitian ini masalah – masalah yang muncul akan diinterpretasikan.

B. Metode dan Model Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Arikunto (2015, hlm:1) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Wiriaatmadja (2006:13), penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru bisa mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan rangkaian yang merupakan suatu permasalahan didalam pembelajaran, selanjutnya dilakukan sebuah

tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut serta melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan.

Metode penelitian ini berawal dari adanya masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan terhadap dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam melaksanakan PTK ini diawali dengan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru. Kegiatan pada refleksi ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan pada guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan. Dalam metode ini menghendaki adanya sebuah perbaikan di salah satu dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pendefinisian penelitian tindak kelas menurut Rapoport dalam Hopkins dalam (Tukiran Taniredja, 2012, hal. 16), bahwasannya *action research* merupakan :

“aims to contribute to the practical concerns of people in an immediate problematic situation and to the goals of social science by jointcollaboration within a mutually acceptable ethical framework.”

Berdasarkan pendapat Hopkins (1993) prinsip dalam PTK terdapat 6 prinsip, yaitu :

1. Tugas pendidik serta tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan suatu pembelajaran yang baik dan berkualitas,
2. Dalam meneliti merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data,
3. Kegiatan peneliti yang merupakan sebuah bagian integral dari sebuah pembelajaran harus bisa diselenggarakan dengan tetap bersandar terhadap alur serta kaidah ilmiah,
4. Masalah yang ditangani berupa masalah – masalah pembelajaran yang nyata yang menggunakan sebuah tanggung jawab yang professional dan komitmen terhadap suatu diagnosis yang

berstandar pada kejadian nyata yang berlangsung di dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya,

5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah diperlukan,



PGSD UPI Kampus Serang

Ifah Mudalifah, 2017

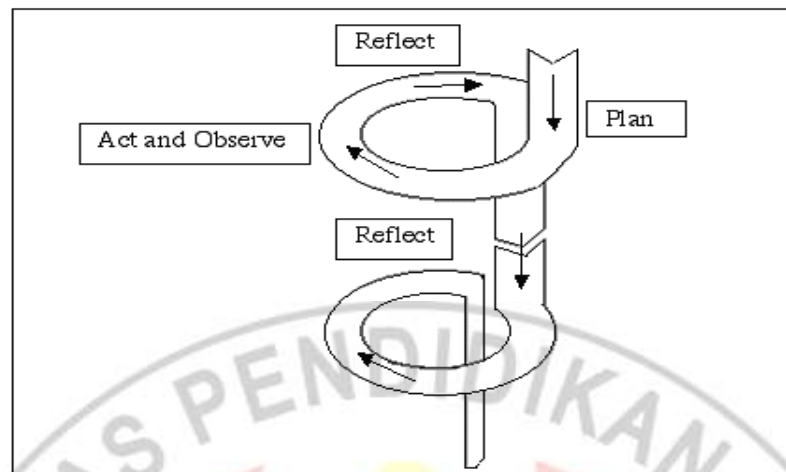
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Cakupan suatu permasalahan penelitian tindakan seharusnya juga tidak dibatasi pada suatu masalah pembelajaran dalam kelas, tetapi dapat di perluas dalam tataran kelas.

Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015, hlm. 208) menyebutkan beberapa prinsip di dalam PTK, yaitu : (1) Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang diangkat oleh gurunya, (2) pendidik sejak awal meyakini suatu persoalan yang terkait dengan proses dan produk di dalam pembelajaran, (3) penelitian dapat dilakukan secara kolaboratif, (4) adanya suatu tindakan, (5) adanya suatu perubahan ke arah yang positif, (6) kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas serta pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, (7) suatu reflektif yang berkelanjutan, yaitu mementingkan proses refleksi terhadap proses serta hasil penelitian.

Menurut pendapat setyosari (2010, hlm.44) desain di dalam penelitian tindakan kelas secara umum terdapat empat langkah dalam penelitian, diantaranya : 1. Perencanaan, 2. Tindakan atau pelaksanaan, 3. Observasi atau pengamatan, 4. Refleksi. Dalam keempat langkah tersebut dilakukan secara bersamaan serta berurutan dan di definisikan menjadi sebuah siklus. Karena kegiatan tersebut dilakukan secara berulang – ulang dengan langkah yang sama dinamakan dengan suatu siklus, maka terdapat juga siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 3.1
Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sukajati, 2008, hlm 16) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan.

C. Prosedur Penelitian Tindak Kelas

Pada hakekatnya model yang digunakan ialah Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan permasalahan.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

4. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Untuk itu agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan dengan lancar dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, peneliti telah menyusun skema alur . Adapun langkah – langkah lebih rinci yang dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

- a. Melakukan kerjasama dengan guru kelas
- b. Menganalisis penyajian dalam materi yang dipilih
- c. Memilih sebuah konsep IPA yang akan di teliti oleh peneliti

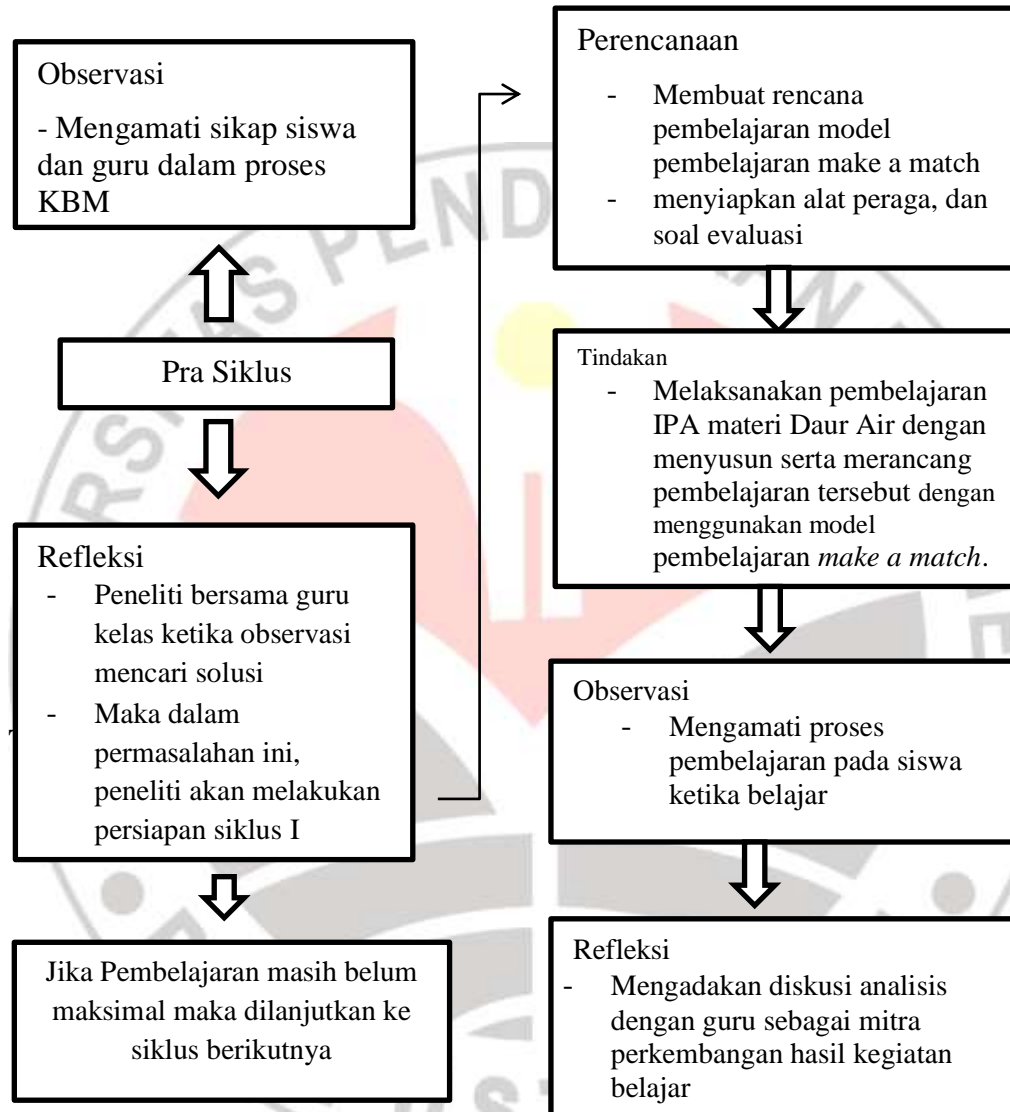
- d. Membuat RPP bersama guru kelas dengan menggunakan model *make a match*
2. Tahap Tindakan
 - a. Melakukan test prasiklus
 - b. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang.
 - c. Dalam pembelajaran juga menggunakan model pembelajaran *make a match* yang merupakan siklus 1 dan siklus 2 .
 3. Tahap Observasi

Peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini lebih mengutamakan pengamatan pembelajaran sendiri dengan menggunakan *model make a match* di dalam subjek penelitiannya pun kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan :

 - a) Pedoman Observasi,
 - b) Pemotretan ketika kegiatan belajar.
 4. Tahap Reflektif

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan beberapa data dan menganalisis beberapa data hasil observasi dan melakukan refleksi di dalam hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Di dalam proses refleksi juga merupakan koreksian data agar memiliki kesamaan data antara seorang peneliti dan pelaksanaanya.

Gambar 3.2
Aplikasi Alur kegiatan PTK (Kemmis dan MC. Taggart)
SIKLUS I



D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dikatakan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang memiliki ciri – ciri yang sangat spesifik dibandingkan dengan hal yang lain, yaitu wawancara serta kuesioner.. menurut pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono(2014,hlm.145) bahwa observasi merupakan sesuatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan pendapat Creswell (2012) dalam sugiyono (2014,hlm.235) menyatakan “*Observation is the process of gathering firshand information by observing people and places at research site*” Teknik di dalam pengumpulan data dengan observasi ini digunakan, apabila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi juga bisa berkenaan dengan kegiatan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan dan lainnya.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Di dalam sebuah observasi partisipatif maupun non partisipatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Di dalam observasi partisipatif ialah individu - individu yang sedang diamati tidak tau bahwa mereka sedang diobservasi sehingga semuanya berjalan seperti biasa dan lebih wajar. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman yang akan digunakan ketika oservasi.

Perincian dari aspek yang diobservasi bisa dikembangkan saat di lapangan saat proses pelaksanaan observasi. Didalam

observasi juga harus di mencatat dengan cara membubuhkan tanda cek terhadap perilaku atau suatu kegiatan yang di perhatikan oleh individu – individu yang sedang diamati. Pedoman observasi juga dapat disusun dengan bentuk skala. Untuk tiap butirnya kegiatan yang diamati telah di catat dalam rentang skala.

b. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrument Tes. Dalam tes memiliki sifat mengukur, walaupun dalam tes juga ada yang berbentuk tes psikologis terutama tes kepribadian. Berdasarkan Webster's Collegiate dalam (Dr.Purwanto, 2016, p. 64) bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil – hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Dalam tes hasil belajar juga dibedakan dengan materi yang diukur , yang sesuai dengan nama – nama mata pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan tujuan serta fungsinya tes hasil belajar ini data dibedakan dalam tes diagnostic, penempatan, formatif serta sumatif. Di dalam tes formatif dapat mengukur tingkat kemampuan siswa di dalam belajar. Hasil tes formatif digunakan untuk perbaikan hasil tes saat pembelajaran. Jadi pegumpulan data dengan menggunakan tes ini agar dapat menilai kemampuan kognitif pada hasil belajar siswa, karena setelah siswa mengikuti pelajaran maka siswa diberikan sebuah tes untuk mengetahui hasil dlam belajarnya meningkat atau menurun.

c. Dokumentasi

Teknik dalam pengumpulan data yang menghimpun serta menganalisis suatu dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dipilih pun harus sesuai dengan tujuan serta focus masalah yang akan di bahas. Isinya dianalisis, dipadukan, dibandingkan sehingga membentuk sesuatu yang utuh. Dalam studi dokumenter tidak hanya sekedar mengumpulkan data serta melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen. Dalam dokumentasi yang diaporkan adalah hasil dari analisis dokumen tersebut serta memiliki gambaran untuk membuat sebuah laporan penelitian dan dapat melihat bukti secara berulang – ulang.

2. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini dilakukan saat penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, ketika memasuki lapangan, dan setelah berada di lapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2014,hlm:331) mengatakan “ analisis dilakukan ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus saat penulisan hasil penelitian. Analisis di dalam pengumpulan data dilakukan saat data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Untuk menganalisis data dari hasil observasi, digunakan teknik yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014,hlm:334) dengan beberapa tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Implementasi dalam hasil belajar pada siswa disesuaikan dengan target ketuntasan hasil belajar pada siswa. Data yang telah

terkumpul kemudian diolah berdasarkan dua jenis pengolahan data, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

A. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan ketika siswa sudah mengerjakan soal tes, kemudian dari tes tersebut diperoleh sebuah skor hasil belajar.

1) Menghitung Hasil Belajar Siswa

$$\text{Skor Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

2) Menghitung Rata – rata hasil belajar

$$\text{Rata – rata} = \frac{\sum \text{Skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

3) menghitung Presentase Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum S \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Ket :

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai

P= Presentase ketuntasan hasil belajar

B. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa:



- a. Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Model pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- c. Aktivitas Guru
- d. Aktivitas Siswa

Dari data kualitatif ini dari pengamatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung berdasarkan indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap pertemuan. Untuk menghitung hasil observasi terfokus siswa dan guru digunakan rumus :

$$\text{Nilai obaservasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilegon IX pada siswa kelas V semester II, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Di dalam pelajaran IPA, rata-rata prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan KKM.
2. Dalam pembelajaran IPA selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Pada pembelajaran IPA yang dilakukan lebih kearah guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh

guru (guru yang aktif), sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa.

F. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa kelas V di SDN Cilegon IX semester II tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa 38, yang terdiri dari 15 laki-laki, dan 23 perempuan. Di dalam hal pembelajaran membutuhkan sebuah model belajar yang bisa lebih meningkatkan hasil dalam belajar. Alasan yang lain karena di pilihnya kelas V, karena siswa kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran model *make a match*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar

G. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ketika penelitian, adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi juga bisa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu saat proses terjadinya kegiatan yang diamati. Melalui pengamatan bisa diketahui bagaimanakan sikap serta perilaku siswa, tingkat partisipasi di dalam sesuatu kegiatan, bahkan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan. Ketika proses kegiatan berlangsung maka observasi harus dilaksanakan. Dalam pengisian instrument lembar observasi juga data diisi secara bebas dalam bentuk uraian yang di lihat pada individu – individu yang sedang diamati.

Menurut Nana Sudjana (2013:85) terdapat tiga jenis observasi, diantaranya observasi langsung, observasi dengan tidak langsung, dan

observasi partisipasi. Observasi langsung merupakan observasi yang dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya dan diamati oleh



PGSD UPI Kampus Serang

Ifah Mudalifah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamat. Observasi tidak langsung merupakan observasi yang berjalan dengan menggunakan bantuan sebuah alat, seperti microscope ketika melihat bakteri. Sedangkan observasi partisipan merupakan observasi yang merupakan seorang pengamat melibatkan diri di dalam kegiatan individu atau kelompok yang sedang diamati.



Tabel 3.1
Pedoman observasi aktivitas siswa dalam kelas dalam menggunakan model
Make a Match

No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan				
2	Membaca teks yang diberikan oleh guru dan mencatat hal pokok dalam bacaan				
3	Mendengarkan instruksi permainan dari guru				
4	Melaksanakan permainan dengan rapih				
5	Melakukan diskusi saat mencocokkan kartu				
6	Mencari pasangan kartu yang sesuai dengan waktu yang telah di tentukan				
7	Melaporkan kartu yang sudah cocok kepada guru				
8	Melakukan perpindahan kelompok dengan tertib				
9	Memperesentasikan hasil pengerjaan				
10	Melakukan diskusi / Tanya jawab dengan guru				
Jumlah					
Nilai Aktivitas Siswa					

PGSD UPI Kampus Serang

Ifah Mudalifah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan : 1. Kurang , 2. Cukup, 3. Baik , 4. Sangat baik



PGSD UPI Kampus Serang

Ifah Mudalifah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Pedoman observasi aktivitas Guru dalam menggunakan model *Make a Match*

No.	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di peljari dengan menekankan konsep Daur Air serta memotivasi belajar siswa				
2	Menyajikan materi tentang konsep daur air				
3	Menyiapkan kartu – kartu yang akan digunakan berkaitan dengan konsep daur air				
4	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok kecil dan membimbing siswa agar melakukan pembelajaran secara efektif				
5	Memberikan instruksi dengan jelas				
6	Membimbing kelompok – kelompok saat melakukan tugas				
7	Menghimpun jalannya permainan agar kondusif				
8	Membimbing siswa saat melakukan preentasi				
9	Memberikan penghargaan kepada siswa yang mau maju ke depan				
10	Melakukan evaluasi pembelajaran				
Jumlah					
Nilai Aktivitas Guru					

Ket : 1 Kurang , 2. Cukup, 3. Baik , 4. Sangat baik

b. Tes

Dalam lembar test biasanya berisi pertanyaan – pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dan harus di jawab oleh siswa. Jawaban tesnya sendiri dapat berupa lisan maupn tulisan. Bentuk dari test yang digunakan adalah pilihan ganda serta pertanyaan singkat. Pennyediaan lembar tes ini berguna untuk mengetahui hasil belajar yang telah di pelajari oleh siswa itu sendiri. Di dalam lembar tes juga dapat mengukur perilaku siswa itu sendiri, di dalam butir – butir tes juga disusun berdasarkan aturan – aturan tertentu.

Tabel 3.3
Kisi – kisi soal IPA tentang daur air

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Penilaian		No. Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
7.4 mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya	Daur Air dan Peristiwa Alam	1.Menyebutkan beberapa manfaat air bagi kehidupan 2.Menjelaskan proses daur air 3. Menyebutkan sumber air	Tes Tertulis	Isian	9(C3), 10(C2)
				PG	4 (C2)
				Isian	6(C2) , 7(C1)
				PG Isian	1(C2) , 2(C2),3(C1), 5(C1), ,8(C1)

PGSD UPI Kampus Serang

Ifah Mudalifah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PGSD UPI Kampus Serang

Ifah Mudalifah, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP DAUR AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

